



Komparasi Arah Kiblat Masjid Kuno Songak dan Majis Kuno Bayan di Lombok

Tri Pangestu Utami^{a,1}, Muhammad Awaludin^{b,2}

^{a,b}Universitas Islam Negeri Mataram

Jalan Gajahmada No. 100 Jempong Baru, Kota Mataram

^{1,2}muhammad.awaludin@uinmataram.ac.id

Abstract: The Songak ancient mosque and the Bayan ancient mosque are two historic ancient mosques on Lombok island. The two mosques are also witnesses to the history of the spread of Islam in Lombok, so the two mosques are still being maintained and preserved to this day. Besides being a place of worship, the mosques also serve as a place to celebrate Islamic holidays and the culture of the local community. Therefore, it is very important to check the Qibla direction of the two ancient mosques, because one of the conditions for a valid prayer is facing the Qibla. This study produces data that there is a deviation from the Qibla direction in the two historic ancient mosques. The Bayan ancient mosque is considered to have a smaller deviation than the Songak ancient mosque.

Keywords: *Qibla Direction, Qibla Direction Deviation, Ancient Mosque.*

Abstrak: Masjid kuno Songak dan masjid kuno Bayan merupakan dua masjid kuno bersejarah di pulau Lombok. Masjid tersebut juga merupakan saksi sejarah penyebaran Islam di Lombok, sehingga kedua masjid tersebut masih terus dipelihara dan dipertahankan hingga saat ini. Selain sebagai tempat ibadah, kedua masjid tersebut juga dijadikan sebagai tempat perayaan hari besar Islam dan kebudayaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengecekan arah kiblat kedua masjid kuno tersebut sangat penting untuk dilakukan, sebab salah satu syarat sah sholat adalah menghadap kiblat. Penelitian ini menghasilkan data bahwa adanya kemelencengan arah kiblat pada kedua masjid kuno bersejarah tersebut. Masjid kuno Bayan dianggap memiliki kemelencengan yang lebih kecil dibanding dengan masjid kuno Songak.

Kata kunci: *Arah Kiblat, Kemelencengan Arah Kiblat, Masjid Kuno.*

A. Pendahuluan

Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sah mendirikan shalat, baik shalat fardhu lima waktu maupun shalat sunnah lainnya. Bagi masyarakat di kota Makkah dan di sekitarnya, perintah ini tidak akan menjadi persoalan, karena dapat dilaksanakan dengan mudah. Para ulama sepakat bahwa ibadah shalat, menghadap kiblat merupakan syarat sah shalat tanpa ada pertentangan atau ikhtilaf mengenai hal tersebut.¹ Arah Kiblat adalah arah terdekat menghadap kiblat yaitu ka'bah. Ka'bah merupakan tempat ibadah yang pertama kali dibangun dimuka bumi.² Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat 96:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.

Demikian pentingnya menghadap kiblat bagi umat Islam ketika mendirikan shalat. Karna menghadap kiblat merupakan urusan kemantapan hati ketika sebelum, pada saat, maupun setelah mendirikan shalat terkait dengan sah tidaknya shalat yang dikerjakan. Sebelum melaksanakan shalat, berarti harus diketahui terlebih dahulu dan yakin kemana harus menghadap. Kementerian Agama Republik Indonesia mendefinisikan kiblat sebagai suatu arah tertentu bagi kaum muslimin untuk mengarahkan wajahnya dalam melakukan shalat.³ Menurut Slamet Hambali memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan shalat harus menghadap ke arah tersebut.⁴

Ka'bah menjadi acuan arah ketika umat Islam akan melaksanakan ibadah shalat. Menghadap ke arah Kiblat merupakan syarat sahnya shalat. Sebagaimana diketahui setiap muslim mendirikan shalat fardlu lima kali setiap hari. Arah kiblat menjadi sangat penting bagi umat Islam, sebab hal ini berkaitan dengan sah atau tidaknya ibadah shalat itu dilakukan. Umat Islam sendiri telah bersepakat bahwa menghadap kiblat dalam shalat merupakan syarat sahnya shalat, sebagaimana

¹ Ahmad Izzuddin, *ilmu falak praktis*, (semarang, PT.Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.4

² Slamet Hambali, *Ilmu Falak 1: Penentuan Awal Waktu Salat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia*. Semarang : prog. Pasca sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011. hlm. 152

³ Kementerian Agama RI, *Ilmu falak praktik*, (Jakarta, Sub Diktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2013), hlm. 19.

⁴ Slamet Hambali, *Ilmu Falak I "penentuan awal waktu solat dan penentuan arah kiblat di seluruh dunia"* (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011) hlm. 84.

dalil-dalil syar'i yang ada.⁵ Sebagaimana didalam salah satu firman-Nya dalam al-Quran Surat Al-Baqarah : 144;

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا
اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Namun dalam kenyataanya di Indonesia masih banyak masjid-masjid yang dibangun dengan arah kiblat seadanya “*yang penting menghadap barat*”. Begitupun dengan dua masjid kuno yang ada di lombok yaitu masjid kuno Songak, Lombok timur dan masjid kuno Bayan Lombok Utara. Kedua masjid menjadi bukti sejarah penyebaran Islam di Lombok, seklaigus bukti real bahwa islam sudah ada di lombok sejak ratusan tahun lamanya. Namun, dengan adanya masjid ini perlu diperhitungkan ulang apakah arah kiblat kedua masjid ini sudah pas atau seperti kebanyakan masjid lainnya yang penting menghadap barat. Maka tulisan ini berupaya membandingkan akurasi arah kiblat kedua masjid ini yang letaknya berjauhan namun memiliki kesamaan alur kesejarahan.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana penulis mencoba menjelaskan dan menggambarkan hasil temuan yang penulis dapat dilapangan baik data yang diperoleh secara langsung dengan terjun ke lapangan atau data-data sekunder berupa catatan-catatan ilmiah. Untuk menggali sumber-sumber data dilapangan, maka penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait dengan tokoh adat ataupun penjaga masjid untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu juga penulis mengkajinya dalam bentuk pustaka baik dari buku-buku ilmiah

⁵ Ibn Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid Wa Nihayah al-Muqtashid*, Juz I, Beirut : Dar Ibnu, Ashsahah, 2005, hlm. 92.

maupun jurnal ilmiah yang berasal dari media cetak maupun elektronik dan lain-lain terkait dengan judul yang penulis ambil.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Arah Kiblat

Secara etimologi, Kiblat berasal dari bahasa Arab yaitu *قِبْلَة*. Kata ini adalah salah satu bentuk masdar dari kata kerja *يَقْبِلُ* yang berarti menghadap.⁶ Kata kiblat yang berasal dari bahasa Arab *al-qiblah* secara harfiah berarti arah (*al-jihah*) dan merupakan bentuk *fi'lah* dari kata *al-muqâbala* (*المقابلة*) yang berarti “keadaan menghadap”.⁷ Dalam kamus al-Bisri, kata kiblat (*qiblah*) berasal dari kata *istaqbala* yang semakna dengan *wajaha*, yang berarti menghadap. Kata *qiblah* juga dapat diartikan hadapan, yaitu suatu keadaan (tempat) di mana orang-orang menghadap kepadanya.⁸

Arah kiblat merupakan hal yang sangat urgen bagi umat Islam, karena hal ini berhubungan dengan ibadah kaum muslimin. Selain itu secara tradisional Ka'bah dianggap sebagai simbol persatuan umat Islam di dunia. Kemelencengan arah kiblat tentu akan mempengaruhi keyakinan melaksanakan ibadah, seperti keraguan tentang sah atau tidaknya salat mereka. Ulama memberikan definisi yang beragam tentang arah kiblat, meskipun pada dasarnya mereka berpangkal pada satu obyek kajian yang sama, yaitu ka'bah.⁹ Arah kiblat menurut sebagian ulama adalah arah ka'bah atau wujud ka'bah. Maka barang siapa yang berada didekat ka'bah tidak sah salatnya kecuali menghadap wujud ka'bah dan orang yang jauh dari ka'bah (tidak melihat) maka baginya berijtihad untuk menghadap kiblat (kearah kiblat).¹⁰

2. Masjid Kuno Songak, Lombok Timur

Masjid kuno songak lombok timur ini merupakan salah satu masjid kuno dan bersejarah di pulau lombok. Masjid ini bernama Al-Falah yang terletak di desa Songak, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Namun lebih dikenal dengan masjid kuno songak dikarenakan kesejarahan masjid ini yang cukup

⁶ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 1087-1088. Lihat selengkapnya Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011, hlm. 39.

⁷ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009, hlm. 25.

⁸ Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012, hlm. 26.

⁹ Ahmad Izzuddin, *ilmu falak praktis*, (semarang, PT.Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 18

¹⁰ Muhammad Awaludin. Ahmad Saifulhaq Almuhtadi, *Arah Kiblat (Dailektika Fiqh, Sains dan Tradisi)*, Matara: Sanabil. 2020. hlm. 20

menarik. Sampai saat ini belum ada kepastian baik hari tanggal ataupun tahun kapan berdirinya masjid ini, terlalu banyak versi yang tersebar tentang berdirinya masjid kuno ini.

Masjid dengan ukuran 9 x 9 meter persegi berdiri kokh hingga saat ini. Meski sudah beberapa kali direnovasi, namun unsur-unsur bangunan yang sudah ada sejak pertama kali dibangun tetap dijaga. Nampak jelas atap yang masih menggunakan ilalang, usuk yang terbuat dari bambu. Ukiran-ukiran abad ke-13 juga masih melekat pada empat pilar yang jadi tiang masjid tersebut. Empat pilar diartikan sebagai perwujudan empat khulafa'urrasyidin atau empat sahabat Nabi, yakni Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali. Sementara di atas kubah, terdapat empat simpat berbentuk tanda plus lengkap dengan ukiran khasnya, dengan satu penunggak ke atas atap--yang berarti meskipun memiliki empat mazhab, namun satu tujuan. Bagian mimbar masjid terbagi menjadi dua bagian yaitu tempat untuk salat dan ceramah. Di dalam mimbar terdapat sebuah kelokan yang digunakan untuk mencuci tongkat imam.

Sejarah berdirinya masjid ini sungguh sangat kompleks, bahkan hingga saat ini beredar 6 (enam) pendapat tentang kapan dibangun masjid Songak ini;

a. Dr. Fajri (Dosen UNRAM)

Masjid ini bukan dibangun akan tetapi masjid ini ditemukan pada tahun 30 tahun sebelum meletusnya gunung Samalas, gunung Samalas meletus pada tahun 1258, berarti kalau 30 tahun sebelum meletus gunung Samalas sudah ditemukan masjid Songak ini berarti sudah diakui keberadaannya pada tahun 1226 beliau juga mengatakan masjid ini ditemukan oleh lebe selaparang.

b. Tetua Desa Songak

Masjid ini tidak dibangun melainkan tumbuh seperti jamur karena tidak tau untuk menjawab apa pada orang-orang yang bertanya mengenai masjid ini, orang-orang tua dulu mengatakan "masjid ne ye tiwok marak tengkong"¹¹. Namun dari salah satu ulama di desa ini mengatakan bahwa masjid Songak ini dibangun pada abad ke 7 berarti 100 tahun berdirinya islam di Makkah artinya agama Islam sudah tersebar.

c. Papuq Bangak (penjaga masjid)

Masjid ini dibangun oleh 9 orang atau 9 wali masjid ini dibangun sebanyak 7 masjid dalam 1 waktu oleh 9 wali ini katanya disana para wali sedang mempraktikkan ilmu Hikmah. Disanalah para wali berdoa untuk dalam satu waktu membangun 7 masjid yang dihitung mulai dari Masjid Bayan, Masjid Rambitan, Masjid Pujut, Masjid Sumbet, Masjid Selaparang, Masjid Lenek, dan Masjid Songak.

¹¹ "masjid ini di tumbuh sendiri (alami) seperti jamur" Wawancara bersama pengurus masjid kuno Songak Sakra : Papuq Bangak di masjid kuno Songak Sakra, pada hari rabu 12 Februari 2020 pukul 17:00 Wita

d. Pendapat luar desa

Masjid Songak ini diterbangkan angin karena tidak mau diinjak oleh orang kafir akhirnya datang angin dan diterbangkan ke desa Songak. Bahkan ada pendapat lain yang mengatakan bahwa masjid songak ini dibangun oleh Anak Agung (Hindu) pada abad 16 katanya, itu semua Masjid tua yang berada di Lombok dibangun oleh anak agung , untuk membelok semua syariat Islam dan untuk membalik keyakinan orang Lombok supaya mereka mempercayai tentang agama Hindu.

e. Arkeologi Bali

Perkiraan mereka bahwa Masjid Songak ini dibangun tahun ke 70 sebelum masehi.

3. Masjid Kuno Bayan, Lombok Utara

Salah satu masjid kuno yang cukup populer di lombok adalah masjid kuno Bayan. Masjid ini terletak sekitar 80 Kilometer dari Kota Mataram tepatnya di desa Bayan Lombok Utara. Masjid ini terletak cukup jauh dari perkotaan hingga penggunaannya masjid ini untuk urusan kebudayaan oleh masyarakat setempat juga masih terus dilakukan. Masyarakat Bayan bukanlah masyarakat yang tertutup dari kehidupan modern, tapi kekuatan mereka dalam mempertahankan adat dan budaya yang dipertahankan.¹²

Masjid Kuno Bayan Beleg ini cukup unik, meski dinamakan masjid namun fungsi dari masjid tersebut tidak seperti masjid pada umumnya. Masjid Kuno Bayan hanya dipakai pada hari-hari besar atau hari-hari keagamaan tertentu saja. Selain itu, tidak semua orang dapat shalat di masjid ini, yang diperkenankan shalat di masjid ini hanyalah para Kyai, di antaranya adalah Kyai Pengulu, Kyai Ketip, Kyai Lebe, Kyai Modin, Kyai Raden dan Kyai Santri.¹³ Adapun alasan kenapa tidak semua orang diperbolehkan shalat di masjid ini adalah karena dulunya masjid ini hanya satu-satunya masjid yang berada di Lombok.

Masjid ini berbentuk persegi ukuran 9x9 meter, dengan dinding dari anyaman bambu setinggi 1,25 Meter. Dibawahnya terdapat pondasi dari batu yang ditata setinggi pinggang orang dewasa. Bagian atapnya berbentuk limas dua tingkat, dibuat dari susunan bilah bamboo yang disusun rapi atau dikenal dengan sebutan *atap santek* oleh masyarakat Bayan. Di bagian puncak disematkan hiasan seperti mahkota. Tepat di depan pintu masjid terdapat sebuah gentong, yang di letakkan dan diikat di bawah pohon Semboja. Gentong ini merupakan tempat

¹² <https://ganaislamika.com/islam-di-lombok-7-masjid-kuno-bayan-beleg-1/> diakses rabu, 4/ 3 /2020. Pukul 18:30 wita

¹³ Hanani, "Masjid Kuno Bayan Beleg dan Masyarakat Adat", dari laman <http://akumassa.org/id/masjid-kuno-bayan-beleg-dan-masyarakat-adat/> diakses rabu, 4/ 3 /2020. Pukul 19:00 wita

untuk menampung air wudhu. Untuk masuk ke dalam Masjid Bayan Beleq, anda harus membungkuk karena pintu masuknya cukup pendek. Di bagian dalam, lantai masjid hanya berupa tanah dan terdapat bedug tua yang diperkirakan sudah ada sejak masjid ini berdiri. Selain itu terdapat empat pilar di dalam masjid, keempat pilar tersebut merupakan simbol dari empat desa yang turut membantu pendirian masjid ini. Empat tiang utama ini juga dipergunakan bagi para pemangku Masjid dimana masing-masing tiang mempunyai fungsi yang berbeda yaitu : tiang sebelah Tenggara difungsikan untuk Khatib, tiang di sebelah Timur Laut untuk Lebai, tiang di sebelah Barat Laut untuk Mangku Bayan Timur, sedangkan tiang sebelah Barat Daya untuk Penghulu¹⁴.

Sejarah berdirinya Masjid Kuno Bayan Beleq yang memiliki banyak versi ini menyebabkan banyak orang yang melakukan penelusuran sejarah terkait masjid ini terhalang dengan data yang begitu minim. Baik data lapangan maupun data dokumen terkait sejarah berdirinya masjid ini. Sehingga, peneliti mengalami kebingungan untuk menentukan siapakah sebenarnya yang telah membangun masjid ini. Namun satu hal yang dapat peneliti simpulkan bahwa semua pihak sepakat untuk mengatakan bahwa Masjid Kuno Bayan Beleq adalah bukti adanya penyebaran Islam di Lombok dan Masjid Kuno Bayan Beleq merupakan salah satu masjid di Lombok yang sudah berusia sangat tua.

Sejarah dibangunnya masjid Kuno Bayan Beleq ini sampai saat ini belum memiliki titik terang atau dalam arti memiliki versi yang berbeda-beda di antara para penuturnya, di antara sejarah-sejarah tersebut adalah :

- a. Masjid ini diperkirakan dibangun sekitar 500 tahun yang lalu atau abad ke 16 M. Masjid Kuno Bayan Beleq ini dibangun oleh Sunan Giri dari Gresik yang menyebarkan agama Islam ke Pulau Lombok. Ketika sampai di Desa Bayan, Sunan diterima oleh Raja Bayan yang bergelar Datu Bayan, kemudian Sunan diberi sebidang tanah untuk mendirikan masjid.¹⁵
- b. Masjid ini dibangun oleh Syeh Gaus Abdul Razak, salah seorang penyebar agama Islam di Bayan, dia membangunnya pada sekitar abad ke-16 M.¹⁶

4. Komparasi Arah Kiblat Masjid Kuno Songak dan Masjid Kuno Bayan

- a. Arah kiblat Masjid Kuno Songak

Memiliki kesejarahan yang begitu kompleks tentang siapa, kapan dan bagaimana masjid ini dibangun, maka metode penentuan arah kiblat masjid ini pun menjadi tak terdeteksi. Namun masyarakat sekitar meyakini

¹⁴ Wawancara dengan Raden Kertamaji (penjaga Masjid Kuno Bayan) pada hari Kamis, 27 Februari 2020, di Bayan, Lombok Utara.

¹⁵ ibid

¹⁶ Masjid Bayan Beleq Lombok”, dari laman <http://id.lombokindonesia.org/masjid-bayan-beleq/>, diakses 4 Maret 2020.

bahwa penentuan arah kiblat dilakukan oleh para wali hanya dengan menggunakan perkiraan dan keilmuan mereka saja pada saat itu. Dan masjid kuno ini tidak pernah diukur kembali arah kiblatnya hingga saat ini. Hal ini dikarenakan mereka menjaga keaslian dari masjid tersebut.

Peneliti kemudian hanya melakukan pengukuran langsung di area masjid dan menghasilkan data-data arah kiblat masjid dibawah ini:

Nama Masjid	:	Masji Al-Falah / Masjid Kuno Songak
Lokasi	:	Desa Songak, Kec. Sakra, Kab. Lombok Timur
Lintang Masjid	:	-8° 39' 42"
Bujur Masjid	:	116° 30' 7"
Lintang Ka'bah	:	21° 25' 21"
Bujur Ka'bah	:	39° 49' 34"
Waktu Pengukuran	:	12 Februari 2020 / 16.00 wita

Pengukuran arah kiblat ini menggunakan salah satu instrumen falak yaitu istiwa'aini. Istiwa'ani adalah alat sederhana untuk menentukan arah kiblat yang tepat dan akurat, yang terdiri dari dua tongkat istiwa'. Kedua tongkat tersebut memiliki fungsi sebagai titik pusat dalam menentukan kemana arah kiblat dan arah *true north* (Utara sejati). Dalam pengaplikasiannya di titik 0 derajat lingkaran.¹⁷ Hasil dari pengukuran arah kiblat Masjid Kuno Songak Lombok Timur adalah sebagai berikut :

Azimut Kiblat	:	293° 28' 26"
Azimut Faktual Masjid	:	269° 28' 26"
Selisih Kiblat	:	24°
Keterangan	:	Kurang ke utara

b. Arah Kiblat Masjid Kuno Bayan

Masjid Kuno Bayan Lombok Utara ini memang dalam kehidupan sehari-hari tidak digunakan sebagai tempat sholat lima waktu, namun lebih kepada perayaan hari-hari besar keagamaan dan kebudayaan. Hampir sama dengan masjid kuno songak sebelumnya, masjid kuno bayan juga mengalami kekaburan sejarah tentang siapa, kapan dan bagaimana membangun masjidnya. Hingga saat ini terlalu banyak versi yang ada mengenai pembangunan masjid kuno bayan. Maka dari itu penentuan arah kiblatnya pun menggunakan metode apa idak terjawab dengan pasti. Namun informasi

¹⁷ Ahmad Fadholi (2019). *Istiwaaini "Slamet Hambali"*. AL - AFAQ : Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi, 1(2), hlm107

yang dapat dihimpun oleh penulis bahwa penentuan arah kiblat masjid kuno bayan dilakukan dengan cara ijtihad Syeh Gaus Abdul Razak.

Peneliti kemudian melakukan pengukuran langsung diarea masjid dan menghasilka data-data arah kiblat masjid dibawah ini:

Nama Masjid	:	Masjid Kuno Bayan Beleq
Lokasi	:	Desa Bayan, Kec. Bayan, Kab. Lombok Utara
Lintang Masjid	:	$-8^{\circ} 16' 3''$
Bujur Masjid	:	$116^{\circ} 25' 41''$
Lintang Ka'bah	:	$21^{\circ} 25' 21''$
Bujur Ka'bah	:	$39^{\circ} 49' 34''$
Waktu Pengukuran	:	27 Februari 2020 / 14.00 wita

Pengukuran arah kiblat masjid ini juga menggunakan salah satu instrumen falak yaitu istiwa'aini. Hasil dari pengukuran arah kiblat Masjid Kuno Songak Lombok Timur adalah sebagai berikut :

Azimut Kiblat	:	$293^{\circ} 21' 01''$
Azimut Faktual Masjid	:	$299^{\circ} 20' 23''$
Selisih Kiblat	:	6°
Keterangan	:	Kelebihan ke utara

c. Komparasi Arah Kiblat Songak dan Masjid Kuno Bayan

Melihat dari data yang telah dihasilkan melalui pengukuran langsung diarea kedua masjid kuno tersebut, maka kita dapat melihat perbedaan arah kiblat keduanya. Masjid kuno songak yang memiliki selisih kilbat hingga 24° menandakan bahwa masjid ini masih menggunakan teori umum bahwa arah kilat sam dengan arah matahari tenggelam yaitu di Barat. Sementara masjid kuno bayan memiliki selisih kiblat yang lebih sedikit yaitu 6° , namun sayangnya arah kiblat masjid ini malah melebihi dari arah iblat yang seharusnya. Sehingga dapat penulis ambil esimpulan bahwa dari kedua masjid kuno ini sama sama memiliki arah kiblat yang melenceng atau arah kiblat yang tidak akurat. Ketidak akuratannya pun berfariasi sehingga akan memunculkan perkiraan-perkiraan sendiri terkait bagaimana metode penentuan arah kiblatnya.

Data perbandingan:

Azimut Kiblat Masjid Kuno Songak	:	$269^0 28' 26''$
Selisih Azimut arah kiblat masjid faktual dengan arah kiblat seharusnya	:	24^0
Azimut Kiblat Masjid Kuno Bayan	:	$299^0 20' 23''$
Selisih Azimut arah kiblat masjid faktual dengan arah kiblat seharusnya	:	6^0

Jika melihat data perbandingan kedua data arah kiblat diatas, maka arah kiblat masjid kuno bayan memiliki akurasi arah kiblat yang sedikit lebih baik yaitu 6^0 dari arah kiblat yang seharusnya. Sementara arah kiblat masjid kuno songak masuk kategori tidak akurat yaitu melenceng hingga 24^0 , sehingga sebaiknya dilakukan kalibrasi arah kiblat untuk kedepannya.

D. Kesimpulan

Arah kiblat merupakan hal yang sangat penting dalam ibadah shalat, sebab menjadi syarat sah melaksanakan shalat. Sehingga diperlukan arah kiblat yang tepat dalam pelaksanaan sholat, terutama masjid-masjid dan mushola yang digunakan sebagai tempat ibadah. Maka keberadaan masjid kuno juga perlu dilakukan penggalian terhadap arah kiblatnya, seperti dua masjid kuno yang terkenal di lombok yaitu masjid kuno songak dan masjid kuno bayan. Kedua masjid ini menjadi masjid bersejarah bagi keberadaan dan perkembangan agama islam di lombok.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis menemukan fakta bahwa kedua masjid ini memiliki arah kiblat yang melenceng atau tidak akurat. Sebab masjid kuno songak memiliki kemelencengan hingga 24^0 dari arah kiblatnya. Sementara masjid kuno bayan memiliki kemelencengan diangka 6^0 dari arah kiblat seharusnya. Namun diantara keduanya masjid kuno bayan lebih memiliki akurasi arah kiblat yang lebih baik daripada masjid kuno songak. Sehingga dibutuhkan sosialisasi, edukasi dan kalibrasi arah kiblat dikedua masjid kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzuddin, *ilmu falak praktis*, Semarang, PT.Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012
- Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Al Quran dan Terjemah Departemen Agama RI, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Fadholi, A. (2019). *ISTIWAAINI "SLAMET HAMBAL"*. AL - AFAQ : Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi, 1(2).
- Ibn Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid Wa Nihayah al-Muqtashid*, Juz I, Beirut : Dar Ibnu, Ashsahah, 2005
- Kementerian Agama RI, *Ilmu falak praktik*, Jakarta, Sub Diktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat islam Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013.
- Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009
- Muhammad Awaludin. Ahmad Saifulhaq Almuhtadi, *Arah Kiblat (Dailektika Fiqh, Sains dan Tradisi)*, Matara: Sanabil. 2020
- Slamet Hambali, *Imu Falak 1:Penentuan Awal Waktu Salat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia*. Semarang : prog. Pasca sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Wawancara bersama pengurus masjid kuno Songak Sakra : Papuq Bangak di masjid kuno Songak Sakra, pada hari rabu 12 Februari 2020
- Wawancara dengan Raden Kertamaji (penjaga Masjid Kuno Bayan) pada hari Kamis, 27 Februari 2020
- Hanani, "Masjid Kuno Bayan Beleq dan Masyarakat Adat", dari laman <http://akumassa.org/id/masjid-kuno-bayan-beleq-dan-masyarakat-adat/>
- <https://ganaislamika.com/islam-di-lombok-7-masjid-kuno-bayan-beleq-1/>

